

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah salah satu fungsi utama untuk hampir semua bisnis. Aktivitas akuntansi meliputi pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi bisnis. Bahkan, akuntansi juga merupakan fungsi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, perencanaan biaya, dan pengukuran kinerja ekonomi.

Menurut Warren *et al.* (2020: 9) “Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018a) “Akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”. Menurut Bahri (2016: 1) menyatakan bahwa:

“Pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi”

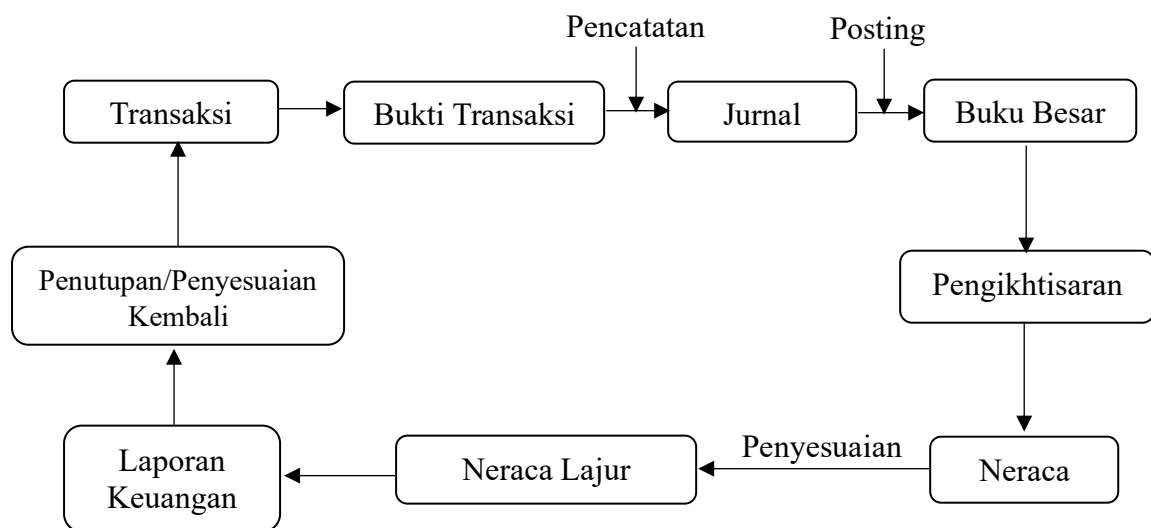
Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa akuntansi adalah mengidentifikasi, mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan melaporkan atas transaksi untuk menghasilkan informasi yang bisa digunakan oleh para pemakainya serta sebagai alat pengambilan keputusan.

#### **2.2 Siklus Akuntansi**

Umumnya orang yang menyusun laporan keuangan harus mengerti atau memahami siklus akuntansi. Karena pada dasarnya, siklus akuntansi merupakan proses pengolahan informasi yang menghasilkan suatu informasi yang berguna. Dimana salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Warren *et al.* (2020:

175) “Siklus akuntansi adalah proses yang dimulai dengan analisis dan penjurnalan transaksi dan diakhiri dengan penyusunan neraca saldo setelah pembukuan ditutup”. Menurut Hermawan *et al.* (2019: 5) menyatakan bahwa:

“Proses atau siklus akuntansi adalah menggambarkan kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran transaksi keuangan perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dalam bentuk laporan keuangan. Untuk menggambarkan kegiatan siklus akuntansi tersebut, dibutuhkan tahapan-tahapan yang dapat dijalani dalam proses akuntansi tersebut secara urut-urutan”.



Sumber: Hermawan *et al.* (2019)

### Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

Penjelasan mengenai tahapan siklus akuntansi menurut Hermawan *et al.* (2019: 5):

1. Transaksi atau bukti  
Transaksi atau bukti kegiatan proses atau siklus akuntansi dimulai dengan adanya transaksi keuangan perusahaan yaitu kejadian yang mengubah dan berdampak pada posisi keuangan. Untuk transaksi yang tidak mempengaruhi posisi keuangan perusahaan tidak akan diproses dalam kegiatan akuntansi. Misalkan perusahaan melakukan negosiasi pembelian suatu barang. Transaksi akan dicatat bila mampu merubah posisi keuangan dengan disetujui dan adanya bukti tertulis tentang transaksi tersebut.
2. Jurnal  
Kegiatan pencatatan dilakukan dari bukti transaksi ke jurnal. Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan dari bukti transaksi yang dilakukan secara kronologis (urutan waktu) dengan menunjukkan

rekening yang didebit dan dikredit beserta jumlahnya masing-masing. Dengan adanya jurnal maka akan dapat diketahui rekening/pos yang terpengaruh oleh transaksi perusahaan. Ada dua jenis jurnal yang dapat digunakan yakni jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi perusahaan tanpa melihat jenis transaksi yang ada. Sedangkan jurnal khusus digunakan dengan menggolongkan transaksi ke dalam beberapa jenis transaksi yakni jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan dan umum (yang tidak termasuk keempat jurnal sebelumnya).

**Tabel 2. 1**  
**Format Tabel Jurnal**

Halaman:

Jurnal					
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
20xx	1	Kas		xxx	
		Penjualan			xxx

Sumber: Hermawan et al. (2019)

### 3. Posting

Posting atau pemindahbukuan untuk memindahkan jurnal-jurnal yang ada ke dalam buku besar. Posting ini dilakukan dengan memindahkan nama rekening, jumlah baik kolom debit dan kolom kredit yang ada di jurnal ke buku besar yang sesuai baik sisi debit dan sisi kredit. Selain nama rekening dan jumlah, tanggal transaksi, keterangan dan halaman jurnal juga harus dipindahkan dari jurnal ke buku besar.

### 4. Buku Besar

Proses posting terjadi dari jurnal ke buku besar. Buku besar adalah tempat yang digunakan untuk menampung rekening-rekening yang ada di jurnal. Jadi yang ada di buku besar adalah rekening-rekening yang sama dengan menunjukkan jumlah yang ada dengan mendebit atau mengkredit. Beberapa bentuk buku besar dapat digunakan seperti bentuk T account karena sederhana dan mudah. Sedangkan untuk dunia praktik lebih banyak digunakan rekening saldo berjalan karena saldo rekening dapat diketahui setiap kali terjadi transaksi.

**Tabel 2.2**  
**Format Tabel Buku Besar**

Nama Akun:					No.Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

*Sumber: Hermawan et al. (2019)*

5. Neraca Saldo  
Proses berikutnya setelah dari buku besar adalah pembuatan neraca saldo. Tujuan pembuatan neraca saldo adalah untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan dan menguji kesamaan debit dan kredit suatu transaksi. Jadi neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu saat tertentu. Idealnya pembuatan neraca saldo setelah terjadi transaksi sehingga dapat diketahui saldo yang terjadi. Tetapi biasanya dalam praktik, pembuatan neraca saldo dilakukan setiap sebulan sekali.
6. *Adjustment* atau Penyesuaian  
*Adjustment* atau penyesuaian dilakukan sehubungan dengan penentuan laba bersih perusahaan. Seperti diketahui bahwa salah satu fungsi akuntansi di perusahaan adalah menentukan laba. Tujuan *adjustment* atau penyesuaian adalah agar rekening aktiva dan utang menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode dan agar rekening pendapatan dan biaya menunjukkan jumlah yang harus diakui dalam suatu periode.
7. Neraca Lajur  
Untuk membantu menyelesaikan laporan keuangan dan mengurangi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi maka digunakan neraca lajur. Jadi fungsi pembuatan neraca lajur adalah untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan, meringkas dan menggolongkan rekening-rekening yang ada di buku besar dan untuk mempermudah menelusuri kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat laporan keuangan. Pengertian neraca lajur sendiri adalah kertas kerja yang digunakan untuk membantu proses pembuatan laporan keuangan dengan memasukkan semua data akuntansi yang ada pada kolom-kolom yang telah tersedia.
8. Laporan Keuangan  
Hasil dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan inilah yang akan memberikan informasi kuantitatif tentang kegiatan bisnis suatu organisasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain itu juga sebagai pertanggungjawaban pihak pengelola kepada pihak yang memberikan dananya.
9. Penutup dan Penyesuaian Kembali  
Setelah melakukan proses penyusunan laporan keuangan melalui neraca lajur maka kegiatan berikutnya adalah jurnal penutup dan jurnal penyesuaian Kembali. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat untuk

memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening pendapatan dan biaya serta rekening prive). Sedangkan jurnal penyesuaian kembali adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan kembali beberapa jurnal penyesuaian yang pernah dilakukan. Pembuatan jurnal ini tidak merupakan keharusan tetapi akan bermanfaat bila jumlah jurnal penyesuaian banyak.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa siklus akuntansi adalah proses yang menggambarkan kegiatan transaksi keuangan yang dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran transaksi keuangan sehingga menjadi sumber informasi yaitu laporan keuangan.

## **2.3 Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara asal, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dimengerti oleh orang yang menggunakannya. Menurut Hery (2019: 3) “Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Menurut Kasmir (2019: 7) menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan Perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan.

### **2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, terutama bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan seperti investor, kreditor ataupun pemilik perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018a) dalam PSAK No. 1 “Tujuan laporan keuangan yaitu untuk

memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”. Menurut Kasmir (2019: 11) terdapat beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, utang, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.3.3 Jenis Laporan Keuangan**

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang dapat dibuat oleh suatu perusahaan, tergantung pada maksud dan tujuan dari penyusunan laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2019: 28) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)  
Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya..
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk

menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

### 2.3.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2019: 12) sifat laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Menyeluruh

Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin.

Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

## 2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

### 2.4.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2008), “UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil”. Menurut Ariyanto (2021: 36) “UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola

oleh orang-perorangan atau berbentuk badan usaha yang kegiatan usahanya pada lingkup kecil atau juga mikro”.

Berdasarkan pengertian UMKM diatas, dapat dijelaskan bahwa usaha ekonomi yang dikelola oleh perorangan atau berbentuk badan usaha dan bukan termasuk anak perusahaan maupun cabang dari perusahaan serta memenuhi kriteria usaha kecil.

#### **2.4.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2008) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut :

##### **1. Usaha Mikro**

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

##### **2. Usaha kecil**

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

##### **3. Usaha Menengah**

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau



- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## **2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM diterbitkan oleh IAI yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM mulai berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. Menurut IAI (2018b) SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

SAK EMKM diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan. Oleh sebab itu SAK EMKM ini diharapkan bisa membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan karena SAK EMKM dirancang lebih sederhana, disesuaikan dengan kondisi di UMKM. Sehingga setiap UMKM dapat dengan mudah menerapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi di UMKM yang diharapkan dapat memudahkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

### 2.5.1 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan UMKM menurut IAI (2018b: 9) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah SAK EMKM meliputi:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan Akhir Periode

Pada akhir periode laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang mencakup laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun dalam penyajiannya. Meskipun demikian, penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Berikut dijelaskan pula unsur-unsur yang termasuk ke dalam laporan posisi keuangan:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

#### 2. Laporan Laba Rugi Selama Periode

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporannya. Laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Didalam laporan ini disajikan pendapatan-pendapatan dan beban-beban yang terjadi dalam kurun waktu operasi perusahaan. Kelebihan pendapatan atas beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan disebut laba bersih (*net income*), apabila beban perusahaan melebihi pendapatannya, kelebihannya itu disebut rugi bersih (*nett loss*).

Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Berikut dijelaskan pula unsur-unsur yang termasuk ke dalam laporan laba rugi:

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi:

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal. Beban meliputi:

- 1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- 2) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis

sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

### 2.5.2 Format Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Berikut format penyajian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM 2018:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>			
	<b>CATATAN</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
<b>ASET</b>			
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Sumber: SAK EMKM (2018)

**Gambar 2.2**  
**Format Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM**

## 2. Laporan Laba Rugi

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>			
	<b>CATATAN</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

*Sumber: SAK EMKM (2018)*

**Gambar 2.3**  
**Format Laporan Laba Rugi SAK EMKM**

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

<p><b>ENTITAS</b></p> <p><b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b></p> <p><b>31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b></p>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang usaha</b> Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p><b>d. Persediaan</b> Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Aset Tetap</b> Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p><b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p><b>g. Pajak Penghasilan</b> Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>

*Sumber: SAK EMKM (2018)*

<b>ENTITAS</b>		
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>		
<b>3. KAS</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
<b>6. PIUTANG USAHA</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>		
<p>Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.</p>		

Sumber: SAK EMKM (2018)

<b>ENTITAS</b>		
<b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>		
<b>31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7</b>		
<b>9. SALDO LABA</b>		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM (2018)

**Gambar 2.4**  
**Format Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM**

## 2.6 Aplikasi Akuntansiku

Aplikasi Akuntansiku merupakan aplikasi pembukuan usaha yang didesain secara khusus untuk mempermudah para pebisnis mengelola laporan keuangan dan manajemen bisnisnya dengan fitur-fitur terkini yang sangat berguna untuk membantu kemajuan usaha pemilik bisnis. Aplikasi ini dapat diunduh di *smartphone* sehingga memudahkan penggunaannya. Aplikasi ini juga bisa digunakan secara offline. Tampilan dari aplikasi Akuntansiku dibuat sederhana sehingga pengguna yang belum mengerti akuntansi dapat menggunakannya



dengan mudah dibantu dengan panduan pengguna yang disediakan oleh pihak pengembang aplikasi.

### **2.6.1 Kelebihan Aplikasi Akuntansiku Dibanding Aplikasi Lainnya**

Menurut Safri (2021) beberapa kelebihan aplikasi akuntansiku dibanding aplikasi lainnya adalah:

1. Data privasi terkunci. Aplikasi Akuntansiku tidak menjual data anda. Akuntansiku menjaga data anda dari pihak ketiga.
2. Disimpan di cloud. Semua data akan disimpan di cloud yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Anda tidak perlu melakukan backup seperti cara lama.
3. *Multiplatform*. Akuntansiku mendukung berbagai perangkat keras. Dapat diakses dari perangkat Android, Ios dan browser sehingga lebih mudah diakses.
4. *Multiuser*. Akuntansiku adalah aplikasi akuntansi yang dapat diakses oleh beberapa karyawan anda dengan hak akses masing-masing.

### **2.6.2 Menu-menu Laporan Aplikasi Akuntansiku**

Aplikasi Akuntansiku merupakan aplikasi akuntansi berbasis android sehingga untuk bisa menggunakannya pengguna harus mendownload aplikasi ini di *playstore* pada *smartphone*. Menurut Safri (2021) dalam hal pengambilan keputusan usaha, tentunya pemilik tidak bisa lepas dari yang sifatnya laporan, laporan dalam Akuntansiku menyajikan 10 (sepuluh) tampilan menu laporan, yaitu:

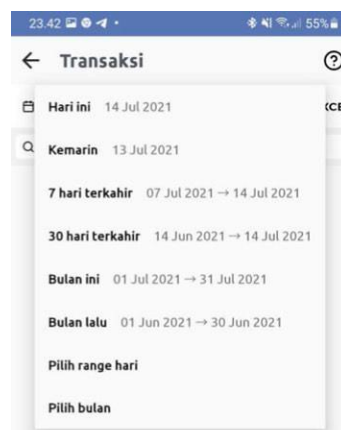


*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

**Gambar 2.5**  
**Tampilan Menu Laporan Aplikasi Akuntansiku**

#### 1. Menu Laporan Transaksi

Laporan transaksi menyajikan hasil dari input transaksi per periode, kita dapat melihat hasil tersebut dengan memilih periode yang kita inginkan.



*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

**Gambar 2.6**  
**Menu Laporan Transaksi**

#### 2. Menu Jurnal Umum

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama setelah bukti transaksi. Fungsi jurnal adalah menyediakan catatan yang lengkap dan permanen

dari semua transaksi perusahaan yang disusun dalam urutan kronologis kejadiannya sebagai referensi di masa datang.

← Jurnal Umum			
Bulan lalu 01 Jun 2021 → 30 Ju... PDF EXCEL			
<b>Pengeluaran</b>		01 Jun 2021	
Pemb Tunai			
1-10200	Persediaan Barang (D)	Rp 10.000.000	
1-10007	Bank Central Asia (BCA) (C)	Rp 10.000.000	
<b>Tanam Modal</b>		02 Jun 2021	
Modal Awal			
1-10007	Bank Central Asia (BCA) (D)	Rp 100.000.000	
3-30000	Modal Saham (C)	Rp 100.000.000	
<b>Pengeluaran</b>		02 Jun 2021	
ongkos angkut			
5-50000	Beban Pokok Pendapatan (D)	Rp 10.000	
1-10001	Kas Kecil (C)	Rp 10.000	

*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

### Gambar 2.7 Menu Jurnal Umum

#### 3. Menu Laporan Buku Besar

Kumpulan akun yang digunakan dalam catatan akuntansi perusahaan disebut buku besar atau ledger. Buku besar dapat berupa sebuah buku yang halamannya berfungsi sebagai akun atau berupa kumpulan kartu.

← Buku Besar				
Bulan ini 01 Jul 2021 → 31 Jul 2021				
Semua akun PDF EXCEL				
<b>Kas Kecil</b>		1-10001		
Tanggal	Debit	Credit	Saldo	
30 Jun 21	990.000	0	990.000	
Saldo awal				
<b>Saldo Akhir</b>			<b>Rp 990.000</b>	
<b>Bank Central Asia (BCA)</b>		1-10007		
Tanggal	Debit	Credit	Saldo	
30 Jun 21	77.000.000	0	77.000.000	
Saldo awal				
<b>Saldo Akhir</b>			<b>Rp 77.000.000</b>	

*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

### Gambar 2.8 Menu Buku Besar

#### 4. Menu Neraca Saldo

Neraca saldo adalah salah satu dari beberapa karakteristik laporan keuangan yang harus diperhatikan secara detail. Selain itu neraca ini biasanya disebut sebagai *trial balance* adalah laporan pembukuan yang mencantumkan saldo di setiap akun buku besar akuntansi.



← Neraca Saldo		
Bulan ini 01 Jul 2021 → 31 Jul 2021 PDF EXCEL		
<b>Kas Kecil</b>		
Saldo Debit	Saldo Credit	
990.000	0	
<b>Bank Central Asia (BCA)</b>		
Saldo Debit	Saldo Credit	
77.000.000	0	
<b>Persediaan Barang</b>		
Saldo Debit	Saldo Credit	
10.000.000	0	
<b>Sewa bayar dimuka</b>		
Saldo Debit	Saldo Credit	
12.000.000	0	
<b>Modal Saham</b>		
Saldo Debit	Saldo Credit	
0	100.000.000	
<b>Beban Pokok Pendapatan</b>		
Saldo Debit	Saldo Credit	
10.000	0	

Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)

**Gambar 2.9**  
**Menu Neraca Saldo**

#### 5. Laporan Laba Rugi

Laporan ini melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*).

← Laba Rugi		?
📅	Bulan lalu 01 Jun 2021 → 30 Ju..	PDF EXCEL
<b>Pendapatan dari Penjualan</b>		
	4-40000 Pendapatan	Rp 2.500.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 2.500.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
	5-50000 Beban Pokok Pendapatan	Rp 10.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 10.000</b>
<b>Beban Operasional</b>		
	<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Pendapatan Lainnya</b>		
	<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Beban Lainnya</b>		
	<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
	Pendapatan dari Penjualan	Rp 2.500.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 10.000
	<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp 2.490.000</b>
	Beban Operasional	Rp 0
	<b>Laba Beban Operasional</b>	<b>Rp 2.490.000</b>
	Pendapatan Lainnya	Rp 0
	Beban Lainnya	Rp 0
	<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 2.490.000</b>

*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

**Gambar 2.10**  
**Menu Laporan Laba Rugi**

#### 6. Menu Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan jenis laporan keuangan yang berisi informasi mengenai modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

← Perubahan Modal		?
📅	Hari ini 14 Jul 2021	PDF EXCEL
<b>Perubahan Modal</b>		
<b>Modal</b>		
	Modal Saham 3-30000	Rp 100.000.000
	Laba bersih	(Rp 10.000)
	<b>Total Modal</b>	<b>Rp 99.990.000</b>
	<b>Total Perubahan Modal</b>	<b>Rp 99.990.000</b>

*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

**Gambar 2.11**  
**Menu Laporan Perubahan Modal**

## 7. Menu Laporan Neraca

Neraca perusahaan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik per tanggal tertentu.

Neraca	
Hari ini 14 Jul 2021 PDF EXCEL	
<b>Harta</b>	
<b>Harta Lancar</b>	
Persediaan Barang 1-10200	Rp 10.000.000
Bank Central Asia (BCA) 1-10007	Rp 77.000.000
Kas Kecil 1-10001	Rp 990.000
Sewa bayar dimuka 1-10504	Rp 12.000.000
<b>Total Harta Lancar</b>	<b>Rp 99.990.000</b>
<b>Harta Tetap</b>	
<b>Total Harta Tetap</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Total Harta</b>	<b>Rp 99.990.000</b>
<b>Kewajiban dan Modal</b>	
<b>Kewajiban</b>	
<b>Total Kewajiban</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Modal</b>	
Modal Saham 3-30000	Rp 100.000.000
Laba bersih (Rp 10.000)	
<b>Total Modal</b>	<b>Rp 99.990.000</b>
<b>Total Kewajiban dan Modal</b>	<b>Rp 99.990.000</b>

Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)

**Gambar 2.12**  
**Menu Laporan Neraca**

## 8. Menu Laporan Periode

Periode akuntansi adalah rentang waktu yang digunakan dalam laporan keuangan.

Periode	
Bulan lalu 01 Jun 2021 -> 30 Ju.. PDF EXCEL	
<b>Kas &amp; Bank</b>	
1-10001 Kas Kecil	Rp 990.000
1-10007 Bank Central Asia (BCA)	Rp 77.000.000
<b>Persediaan</b>	
1-10200 Persediaan Barang	Rp 10.000.000
<b>Harta Lancar Lainnya</b>	
1-10504 Sewa bayar dimuka	Rp 12.000.000
<b>Modal</b>	
3-30000 Modal Saham	Rp 100.000.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
5-50000 Beban Pokok Pendapatan	Rp 10.000

Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)

**Gambar 2.13**  
**Menu Laporan Periode**

## 9. Menu Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

← Arus Kas	
Bulan ini 01 Jul 2021 → 31 Jul 21 PDF EXCEL	
<b>Aktivitas Operasional</b>	
Penerimaan dari pelanggan	Rp 0
Aset lancar lainnya	Rp 0
Pembayaran ke pemasok	Rp 0
Liabilitas jangka pendek lainnya	Rp 0
Pendapatan lainnya	Rp 0
Pengeluaran operasional	Rp 0
<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Perolehan/penjualan aset	Rp 0
Aktivitas investasi lainnya	Rp 0
<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Aktivitas Keuangan</b>	
Pembayaran/penerimaan pinjaman	Rp 0
Perubahan Kas	Rp 0
Posisi Kas 30 Jun 2021	Rp 77.990.000
Posisi Kas 31 Jul 2021	Rp 77.990.000

*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

**Gambar 2.14**  
**Menu Laporan Arus Kas**

## 10. Menu Laporan Hutang Piutang

Hutang usaha adalah posisi kita yang memiliki hutang ke pihak lain (*supplier*), sedangkan piutang usaha adalah kita yang memberikan pinjaman ke pihak lain (*customer*).

Saya	
<b>Hutang</b>	<b>Bayar</b> ⋮
#20210511230533718 ● Pending	
Dibuat 11 Mei 2021 J. Tempo 30 Jun 2021	
Total Rp 1.000.000 Sisa Rp 1.000.000	
<b>Piutang</b>	<b>Bayar</b> ⋮
#20210616230727535 ● Pending	
Dibuat 16 Jun 2021	
Total Rp 2.500.000 Sisa Rp 2.500.000	

*Sumber: Safri, Modul Aplikasi Akuntansiku (2021)*

**Gambar 2.15**  
**Menu Laporan Hutang Piutang**